

# KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA ONLINE DI SEKOLAH DASAR NEGERI BDAKARYA

Muhammad Husain<sup>1\*</sup>  
Aji Heru Muslim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

[husainachmad10@gmail.com](mailto:husainachmad10@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[ajiheru\\_muslim@yahoo.com](mailto:ajiheru_muslim@yahoo.com)<sup>2)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran tematik secara online di Sekolah Dasar Negeri Badakarya. Metode ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesionalisme guru terhadap penerapan pembelajaran tematik secara online di Sekolah Dasar Negeri Badakarya dapat dikuasai dengan baik oleh guru. Dalam penguasaan materi, struktur maupun konsep dilakukan dengan cara mempelajari panduan yang diberikan oleh dinas kabupaten dan menambah referensi dari buku, media social, dan internet. (2) Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tematik secara online. Faktor penghambat dalam pembelajaran tematik secara online meliputi, tidak semua siswa memiliki gawai Andorid sehingga menghambat guru dalam memberikan pembelajaran tematik secara online, sinyal internet yang mengganggu pembelajaran yang disampaikan serta evaluasi yang tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa sehingga guru sulit mengetahui kemampuan siswa sejauh mana dalam memahami materi yang disampaikan. Selain faktor penghambat adapun faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik secara online yaitu setiap guru sudah memiliki gawai untuk proses pembelajaran tematik secara online, fasilitas sekolah yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran tematika secara online, memudahkan guru dalam mengembangkan materi, dan guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak mudah bosan salah satunya penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesionalisme Guru, Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Online

Published by:



Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



## **KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA ONLINE DI SEKOLAH DASAR NEGERI BADA KARYA**

### **1. Pendahuluan**

Guru merupakan profesi yang harus memiliki kemampuan khusus atau sering disebut dengan kompetensi. Kompetensi dipahami dari UU Nomer 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 guru harus mampu memiliki kompetensi yang sangat berpengaruh dalam pendidikan siswa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional, hal yang paling penting untuk menjadi seorang guru yaitu keahlian atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri memiliki penilaian yaitu disebut dengan penilaian UKG atau uji kompetensi guru menurut (Wardani, 2017) nilai UKG digunakan sebagai alat ukur kompetensi profesional dan pedagogik dan membantu pemerintah dalam rangka pemetaan penguasaan kompetensi guru agar guru dapat melaksanakan program pembinaan serta pengembangan profesi guru.

Rata-rata nilai UKG Nasional ditahun 2016 yaitu 56,69 sedangkan di Jawa Tengah itu sendiri pada tahun 2016 yaitu 63,30 sedangkan Kabupaten Banjarnegara ditahun 2016 mendapatkan nilai dibawah rata-rata yaitu 62,64 masih dibawah rata-rata nilai UKG provinsi. Ditahun 2017 nilai UKG Nasional 58,25 sedangkan di Jawa Tengah itu sendiri pada tahun 2017 yaitu 66,14 sedangkan Kabupaten Banjarnegara ditahun 2017 nilai UKG nya menurun hingga 60,57 dan masih belum mencapai nilai rata-rata UKG tingkat Provinsi. Sedangkan nilai UKG profesional di tahun 2019 pada nasional yaitu 54,77 sedangkan di provinsi Jawa Tengah yaitu 65,89 dan di Banjarnegara belum menyamai atau melebihi pada tingkat provinsi nilai rata-rata profesionalnya, nilai UKG ini diambil dari (Neraca Pendidikan Daerah ditahun 2016-2017).

Kompetensi memiliki makna dan cakupan yang cukup luas. Kompetensi adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan masing-masing dimana kemampuan yang dimiliki seorang individu dapat memudahkannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Somantrie, 2010). Kompetensi profesional guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik karena pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan dari berbagai mata pelajaran seperti yang dijelaskan oleh (Iasha, 2018) pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa mata pelajaran untuk dijadikan satu yang disebut dengan tema.

Pembelajaran Tematik bagi (Wardani, 2017) merupakan pembelajaran yang mengenakan tema dalam mengaitkan sebagian pelajaran sehingga dapat membagikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung serta terlatih untuk dapat menciptakan sendiri bermacam pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran tematik di masa digital pada saat ini apalagi ditambah dengan masa pandemi Covid-19 ini guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan inovasi yang tepat terhadap berbagai kasus serta dituntut kemampuannya untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan lingkungan. Kompetensi profesional guru sangat berperan penting pada pembelajaran, pada pembelajaran secara *online* guru harus mendesain pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pengembangan profesional guru juga perlu relevan secara kontekstual untuk dapat meningkatkan pembelajaran tematik secara *online*. Dari beberapa penjelasan diatas, maka diperlukan kerangka pikir yang jelas agar penelitian yang akan dilaksanakan mudah dipahami.

Professional dalam profesi bisa disebut keahlian atau kepandaian dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Profesional menurut De George dalam (Suwinardi, 2017) yaitu seseorang yang mempunyai profesi atau pekerjaan atau kegiatan yang terpatok terhadap waktu serta hidup dari pekerjaan dengan menggantungkan dari suatu keahlian tertentu pada bidangnya masing-masing. Keahlian yang tinggi ini biasanya dapat menjadikan seseorang akan melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal dan dengan tepat sesuai dengan yang ketentuan yang ada. Menurut (Adz Dzaky et al., 2020) kompetensi guru merupakan perpaduan antara keahlian personal, keilmuan, teknologi, sosial, serta spiritual yang secara totalitas membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup pemahaman materi, pemahaman terhadap peserta didik, pendidikan yang mendidik, pengembangan individu serta profesionalitas.

Revolusi Industri 4.0 memberikan akibat kepada pendidikan di Indonesia sangatlah terlihat nyata dan sangatlah mempengaruhi aktivitas sekolah dengan masif. Inovasi teknologi di bidang pendidikan sangat dibutuhkan pada masa revolusi industri 4.0 untuk menjunjung proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan untuk merubah inovasi pembelajaran yang awal mulanya berpusat pada guru menjadi berpusat kepada peserta didik. Miarso (Adz Dzaky et al., 2020) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi serta mendukung proses pembelajaran yang bermutu dalam menggapai suatu tujuan pendidikan, salah satunya merupakan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi dalam bidang pendidikan serta proses pembelajaran.

Era digital sebagai nama lain dari perkembangan Revolusi Industri 4.0 menjadi pendorong dan pendobrak kemajuan teknologi, termasuk kemajuan teknologi pada bidang

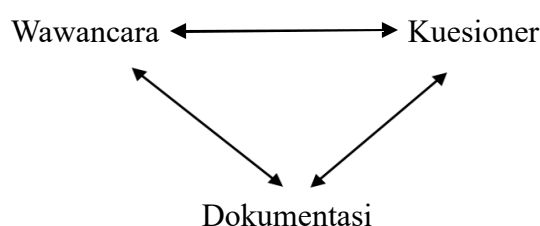
pendidikan. Sujana & Rachmatin dalam (Cholily et al., 2019) kemajuan tersebut semakin memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan pengetahuannya dengan mencari, mengevaluasi, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Keberadaan teknologi yang semakin canggih pula memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Badakarya yang berlokasi di Desa Badakarya Kec. Punggelan Kab. Banjarnegara mendapati bahwa kompetensi profesional guru pada pembelajaran tematiknya pada saat ini harus diuji dengan adanya pandemi Covid-19, inovasi-inovasi baru dilakukan pada para guru di Sekolah tersebut untuk mencapai pembelajaran yang optimal, salah satunya sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah Dasar Negeri Badakarya menerapkan pengerjaan Pekerjaan Rumah (PR) dan pemberian informasi kepada siswa yang dikolaborasikan dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi berupa internet dan pengaksesan gawai yang terkoneksi dengan internet untuk pelaksanaan pembelajaran secara *online* dimasa pandemi pada saat ini dengan penggunaan *platform* sebagai pemberian materi dan pemberian informasi yang dilakukan oleh guru.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Hasil penelitian ini ditekankan untuk memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman Huberman dalam (Sugiyono, 2017) terdapat 3 (tiga) tahap yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data); (2) *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/verification* (Menarik Kesimpulan). Teknik dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik menurut Sugiyono, sebagai berikut (Lihat Gambar 1):



**Gambar 1.** Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data Sugiyono (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Juni – 30 Juni tahun 2021 di Sekolah Dasar Negeri Badakarya yang terletak di Karanggude Wetan, Badakarya, Kec. Punggelan Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53462. membutuhkan partisipan penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu 1 kepala sekolah, 6 guru, yang terdiri dari guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, guru kelas 5, guru kelas 6. dan 3 siswa Sekolah Dasar Negeri Badakarya. sumber data primer adalah guru kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Badakarya.

Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang akan digali secara mendalam terkait dengan “Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara *Online* Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya”. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yaitu dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik (peneliti sebagai pihak kedua). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan berbagai data yang telah dikumpulkan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta menciptakan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dimulai dengan wawancara, pembagian angket dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti membahas hasil dari wawancara dan hasil angket yang telah diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas 1 sampai 6 Sekolah Dasar Negeri Badakarya. Penelitian yang mendiskripsikan terkait kompetensi profesional guru terhadap penerapan pembelajaran tematik secara online di Sekolah Dasar Negeri Badakarya ini terdapat dua topik yang dibahas untuk menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Topik yang dibahas yaitu kompetensi profesionalisme guru terhadap penerapan pembelajaran tematik secara *online* di Sekolah Dasar Negeri Badakarya dan faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran tematik secara *online* di Sekolah Dasar Negeri Badakarya.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 kebijakan-kebijakan baru ditetapkan oleh pemerintah salah satunya pembelajaran online dan sekolah boleh memilih kurikulum sesuai dengan apa yang terjadi pada saat ini. Pada saat diajukan beberapa pertanyaan mengenai kompetensi profesional guru dan terkait kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah kepala sekolah menyampaikan perihal sekolah boleh memilih kurikulum sesuai dengan kondisi khusus yang sedang terjadi, yaitu memilih kurikulum yang mencakup muatan pembelajaran budi pekerti yang bertujuan agar siswa menambah pengetahuan terkait budi pekerti dan

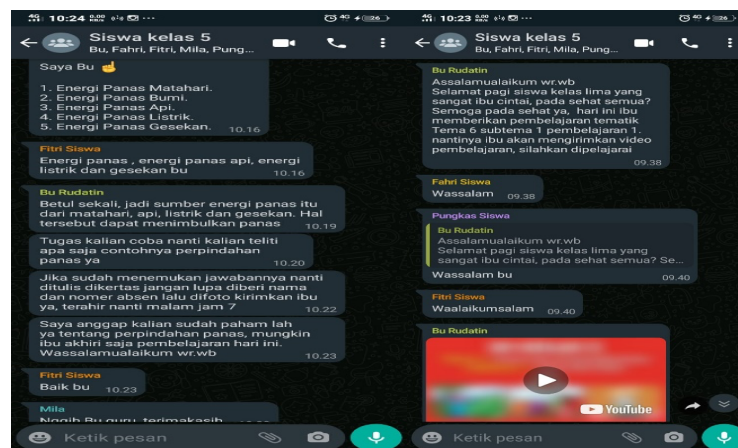
mengarahkan siswa untuk menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang baik.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, terkait keahlian guru atau kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Badakarya semua guru kelas berusaha untuk mencapai kompetensi profesional guru yang baik. Keterkaitan kompetensi profesional guru dari pembahasan yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Badakarya selaras dengan (Prayitno, 2020) kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran oleh guru secara luas dan mendalam agar dapat membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pendapat dari guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dan angket yang diberikan sebagaimana yang termaktub dan tertulis dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam memberikan pembelajaran tematik secara online guru selalu melakukan pelatihan dan mengupdate kemampuan sesuai dengan anjuran pemerintah dalam pembelajaran pada masa pandemi sehingga guru dapat dengan tepat memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya koordinasi dari dinas pemerintah daerah guru juga selalu mengkaji ulang materi beserta evaluasi pembelajarannya agar mudah disampaikan ke siswa menggunakan media yang mudah digunakan.

Kompetensi profesional guru dapat dimiliki oleh guru salah satunya dengan menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan untuk mendukung mata pelajaran yang akan diampu. Pada saat wawancara guru Sekolah Dasar Negeri Badakarya dari guru kelas I sampai kelas VI menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan dan terkait cara guru Sekolah Dasar Negeri Badakarya untuk menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan untuk mendukung mata pelajaran yang akan diampu dimasa pandemi pada pembelajaran tematik secara online saat ini.

Gambar berikut menunjukkan bagaimana guru menguasai materi sehingga dapat dikembangkan secara aktif di kelas dalam pembelajaran secara tematik:



**Gambar 2.** Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Pemanfaatan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran Tematik secara Online

Keberhasilan sekolah saat menjalankan suatu program tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor yang mendukung kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran tematik secara *online* di Sekolah Dasar Negeri Badakarya berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas I, II, III, IV, yaitu dari pernyataan yang telah dituturkan guru dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik secara online antara lain adanya internet yang dapat digunakan untuk mencari referensi pembelajaran tematik sehingga materi tematik dapat dikembangkan secara menarik, gawai Android sehingga pembelajaran secara *online* dapat terlaksana dengan baik.

Selain adanya faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran tematik secara online di Sekolah Dasar Negeri Badakarya pada proses pembelajaran *online* di masa pandemi seperti saat ini ada beberapa kendala yang dialami oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Badakarya seperti kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi karena siswa harus belajar mandiri dirumah tanpa bimbingan guru secara langsung, dengan adanya pembelajaran tematik secara online tentunya evaluasi yang diberikan guru tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa, namun tetap ada campur tangan orang tua dalam pengerjaannya sehingga guru sulit mengetahui kemampuan siswa sejauh mana dalam memahami materi yang disampaikan.

Peneliti mendapati bahwa Guru di Sekolah Dasar Negeri Badakarya menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran tematik maupun membagikan informasi kepada siswa dari hasil wawancara, angket dan dokumenasi. Kerja sama dan sinergitas antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali siswa sangat penting bagi tercapainya pembelajaran tematik secara online di Sekolah Dasar Negeri Badakarya. Guru dengan kompetensi profesionalnya mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien meski pembelajaran dilaksanakan secara online yang penuh keterbatasan. Tanpa guru yang profesional maka pembelajaran tematik secara online akan terhambat dan mengalami banyak kendala dalam pembelajaran

#### **4. Kesimpulan**

Kompetensi profesionalisme guru terhadap penerapan pembelajaran tematik secara *online* di Sekolah Dasar Negeri Badakarya dapat dikuasai dengan baik oleh guru dan berjalan sebagaimana mestinya. Faktor penghambat yang menghalangi kompetensi profesional guru dapat teratasi dengan baik dan berusaha diatasi sesuai kemampuan berdasarkan pengkajian ulang pihak sekolah dan orang tua. Keprofesionalan guru pada penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar di Sekolah Dasar Negeri Badakarya tentunya sudah sangat baik, seperti pada

kurikulum dan pengaplikasiannya sehingga dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga sesuai dengan pembelajaran secara online, dimana sesuai dokumentasi yang dilakukan guru memberikan materi yang sesuai dengan tema, pembelajaran yang diajarkan berdasarkan kompetensi capaian yang ada.

Faktor pendukung jalannya kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik secara online adalah adanya internet yang dapat digunakan untuk mencari referensi pembelajaran tematik sehingga materi tematik dapat dikembangkan secara menarik, gawai Android sehingga pembelajaran secara *online* dapat terlaksana dengan baik. Faktor penghambat pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran tematik secara *online* antara lain tidak semua siswa memiliki Handphone Andorid sehingga menghambat guru dalam memberikan pembelajaran tematik secara online, sinyal internet yang mengganggu pembelajaran yang disampaikan serta evaluasi yang tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa sehingga guru sulit mengetahui kemampuan siswa sejauh mana dalam memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada guru untuk selalu mengkaji pembelajaran tematik secara online yang telah dilaksanakan untuk mengurangi hambatan dan memperbaiki permasalahan yang dihadapi guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai. Perlunya guru meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring guna mendukung dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik secara online.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adz Dzaky, S. Z., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18036>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 1–2. <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674/1068>
- Creswell, W. John. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>
- Prayitno, A. (2020). Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis Kompetensi Profesional Guru



MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 19–25.

Somantrie, H. (2010). “Kompetensi” Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 684. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.497>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Suwinardi. (2017). Profesionalisme Dalam Bekerja. *Orbith*, 13(2), 81–85. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/issue/view/171>

Wardani, F. R. (2017). Analisis Kompetensi Guru Berbasis Uji Kompetensi Guru (UKG) Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Di Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 1–27. <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/>